

Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa di MA Al-Fatah Palembang

Tika Halin ¹⁾, Yunita Tri Rahayu ²⁾, Ade Akhmad Saputra ³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

 tikahalin@gmail.com

 sela6728@gmail.com

 adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa di MA Al-Fatah Palembang. Subjek penelitian ini merupakan kepala sekolah, guru dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan agar siswa di MA Al-Fatah Palembang dapat merubah kualitas diri siswa itu sendiri melalui sebuah pendidikan karena pada saat ini pendidikan lebih mengutamakan aspek intelektual sebagai tolak ukur keberhasilan.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Kecerdasan Siswa*

Abstract : *This study aims to improve the intelligence of students at MA Al-Fatah Palembang. The subjects of this study were school principals, teachers and students. data obtained through observation, interviews, and documentation. This research was conducted so that students at MA Al-Fatah Palembang can change the quality of the students themselves through an education because at this time education prioritizes intellectual aspects as a measure of success.*

Keywords : *Learning, Student Intelligence*

PENDAHULUAN

Menciptakan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, intelektualitas, disiplin diri dan akhlak serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut undang-undang tersebut, tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik menggali dan mengembangkan kemampuan ingatannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menunjukkan akhlak mulia, meningkatkan kecerdasan peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri dan mengembangkan keterampilan yang akan dibutuhkannya kelak di masyarakat.

Dalam pendidikan harus ada interaksi antara proses belajar anak didik dan proses mengajar pendidik atau guru. Peserta didik disini sebagai manusia belajar, yang tujuan belajarnya adalah agar peserta didik dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual, selanjutnya dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam pendidikan adalah perubahan perilaku peserta didik.

Oleh karena itu, untuk menambah nilai dalam kehidupan dan berhasil dalam pendidikan, siswa harus meningkatkan kualitasnya sebagai pembelajar, dengan mengakui kecerdasan dan spiritualitas sebagai pilar terpentingnya.

Kecerdasan berasal dari kata “bijaksana” yang berarti “pintar dan cerdas”, tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat memahami informasi setelah mendengarnya. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan mental. Namun, kecerdasan seseorang dapat diklasifikasikan berdasarkan karakter dan kemampuannya. Howard Gardner membaginya menjadi delapan kecerdasan anak: kecerdasan verbal (linguistic intelligence), kecerdasan sumber daya (logical or mathematic intelligence), kecerdasan diri (intrapersonal intelligence), kecerdasan manusia (interpersonal intelligence), kecerdasan musikal (musical intelligence), kecerdasan citra. kecerdasan (kecerdasan spasial), kecerdasan tubuh (kecerdasan kinetik), dan kecerdasan alami (kecerdasan naturalistik). Kecerdasan ini tercermin dari kemampuan anak, sedangkan jenis kecerdasan lebih mampu mengembangkan sifat dan sikap yang mempengaruhi kecerdasan manusia, atau dengan kata lain kecerdasan yang membangkitkan kesadaran diri atau motivasi di lingkungan.

Pendidikan pada umumnya memerlukan pembelajaran, karena selama proses tersebut siswa menerima, mendengar dan melihat apa yang ditambahkan guru, sehingga ia dapat mengolah informasi yang diterima dan menggabungkan informasi baru menjadi informasi baru yang diproses secara efektif dalam organ kognitifnya. Pencapaian pendidikan yang utuh dan menyeluruh yang menghasilkan manusia yang cerdas, cakap, dan bermoral memerlukan sinergi antara pendidikan informal, formal, dan nonformal. Padahal, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, lembaga pendidikan dan masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target penelitian. Penulis sebagai observer (pengamat) dan interviewer (pewawancara) terhadap informasi di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komperensif di MA Al-Fatah Palembang.

Pada Penelitian ini penulis menggunakan beberapa pengumpulan data, antara lain: komunikasi langsung, observasi langsung, dokumentasi dan catatan sesuai fakta di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang difasilitasi oleh guru untuk mengembangkan aspek kognitif yang dapat meningkatkan pola pikir siswa, serta dapat meningkatkan daya dalam mengelola pengetahuan baru (Darwis, 2020). Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Agar setiap peserta didik di kelas dapat bekerja dengan teratur maka diperlukan pengaturan kelas yang efektif dan efisien yang pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran. Kelancaran proses pembelajaran di kelas tentu akan dapat diwujudkan ketika guru juga mampu mengelola atau mengatur kelas secara efektif dan efisien (Erwinsyah, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan bagian dari komponen pengelolaan pembelajaran sebagai proses pelaksanaan rencana pembelajaran. Untuk alasan tertentu, beberapa narasumber merasa sangat tepat bahwa pernyataan tentang komponen pelaksanaan pembelajaran mengacu pada penerapan pembelajaran yang sedang dilaksanakan di MA, dimulai dengan motivasi, dengan penjelasan tujuan, ketentuan, dari materi dan ringkasan dari apa yang dilakukan dalam praktek di MA.

Manajemen pembelajaran adalah gagasan pelaksanaan tugas mengajar atau kegiatan pembelajaran melalui penerapan prinsip pembelajaran dan melalui tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Merencanakan Pembelajaran
- 2) Melaksanakan Pembelajaran
- 3) Mengevaluasi Hasil Belajar

2. Pembelajaran Yang Efektif

Kehadiran pembelajaran yang efektif biasanya diukur dengan sejauh mana sebagian besar siswa mencapai tujuan mereka. Tingkat pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa banyak pengalaman belajar yang diinternalisasi oleh siswa. Menurut Kyriacou, pembelajaran yang efektif melibatkan dua hal utama: pertama, waktu yang dihabiskan siswa di kelas. Bagaimana keterlibatan siswa tersebut dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bentuk pengendalian pembelajaran kepala sekolah terdiri dari meninjau semua RPP dan memantau proses pembelajaran yang dilakukan setiap tiga bulan secara bergiliran dengan masing-masing guru pusat. Mengenai hasil pemantauan, selama ini tidak ada konflik antara perencanaan dan pelaksanaan, namun biasanya diberikan rekomendasi tindakan untuk pembangunan. Dalam diskusi internal rutin dibuat catatan dan hasil diskusi dijadikan sebagai acuan bagi seluruh guru untuk melakukan inovasi pembelajaran baik dari segi model, metode maupun penggunaan sumber belajar dan pengayaan. Pengayaan guru adalah salah satu cara untuk mengikuti rekomendasi dari hasil kelas.

Pertanyaan yang berkaitan dengan kualitas sebenarnya dari pembelajaran itu sendiri, yaitu bagaimana proses pembelajaran atau interaksi antara guru-siswa, siswa dan siswa sumber belajar dapat berlangsung. Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pembelajaran yang berkualitas, karena kualitas pembelajaran tergantung dari efektivitas pembelajaran yang berlangsung atau berlangsung dalam pembelajaran itu sendiri.

3. Meningkatkan Kecerdasan Siswa

Pendidikan mengumpulkan berbagai informasi tentang berbagai fenomena kehidupan manusia. Kekuatan pendidikan menjadi kekuatan masyarakat dan kekuatan masa depan. Namun, kekuatan ini bergantung pada pemahaman guru tentang potensi tersebut. Berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki siswa karena jiwa berpikir kritis dapat mendukung siswa dalam belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Aktivitas individu adalah jenis aktivitas lain yang dilakukan secara individu, seperti pengembangan keterampilan inovatif seseorang, baik yang diprakarsai sendiri, melalui orang tua, masyarakat, atau lembaga informal lainnya. Kegiatan seperti sosial, lingkungan, pelatihan keterampilan profetik dan lain-lain.

Seorang guru adalah orang yang penting untuk meningkatkan kecerdasan siswa. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya. Guru harus mengemas peran seorang pendidik sebaik mungkin untuk mendorong siswa meningkatkan kecerdasannya, memfasilitasi dan memahami apa yang harus diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri. Dengan meningkatnya kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), guru harus menanamkan nilai-nilai agama, khususnya kecerdasan spiritual (SQ), untuk mengimbangi kecerdasan siswa.

Guru juga harus mengajarkan siswa untuk memiliki karakter yang baik, mengenalkan anak pada berbagai hal dan membimbing anak untuk merasakan potensi dirinya. Oleh karena itu, guru harus menguasai peran dan memahami cara mengajar, yang dapat membantu siswa meningkatkan dan memahami apa yang dimilikinya.

Semoga dengan bertambahnya usia para guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari pembelajaran yang berkualitas, karena kualitas pembelajaran tergantung dari efektivitas pembelajaran yang berlangsung atau terjadi dalam pembelajaran itu sendiri. Agar setiap siswa dapat bekerja secara teratur di kelas, diperlukan desain instruksional yang efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menguasai peran dan memahami cara mengajar, yang dapat membantu siswa meningkatkan dan memahami apa yang dimilikinya. Semoga dengan berjalannya waktu, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendidik dan mencerdaskan anak bangsa.

Aktivitas individu adalah jenis aktivitas lain yang dilakukan secara individu, seperti pengembangan keterampilan inovatif seseorang, baik yang diprakarsai sendiri, melalui orang tua, masyarakat, atau lembaga informal lainnya. Kegiatan seperti sosial, lingkungan, pelatihan keterampilan profetik dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia Nurrahmawati, dkk. (2021). *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press
- Darwis. (2020). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna, 311
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 84.
- Garnika, Eneng, Baiq Rohiyatun, dan Ahmad Muslim. (2022). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.2 No.2.
- Khairul Azan, dkk., (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Markhamah, dkk. (2022). *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press
- Muhlasin. (2019). *Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar*. Akademika, 75
- Sugianto. (2021). *Pendidikan Kita: Pendekatan Teori dan Praktik*. Guepedia.

Syaparuddin. 2020. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD NEGERI 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 1-2